

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

Dalam kegiatan observasi, yang dilakukan adalah mengamati dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan oleh para narasumber.

1. Tujuan

Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan yakni bagaimana Studi Teologi Kesucian Terhadap Penggunaan *Veil*

Dalam Pemberkatan perkawinan Di Gereja Toraja Jemaat Batukara.

B. Pedoman Wawancara Penelitian

1. Majelis Gereja(Pendeta,penatua dan diaken)

- Apa hubungan *veil* dengan konsep kekudusan untuk memasuki perkawinan menurut ajaran Kristen?
- Menurut bapak/ibu apakah *veil* hanya bisa digunakan oleh pengantin Wanita yang masih suci(perawan) ?
- Apakah penggunaan *veil* masih relevan secara teologis dalam pemberkatan perkawinan Kristen modern?
- Apakah bapak/ibu setuju jika *veil* dianggap opsional dalam pemberkatan perkawinan Kristen ?
- Menurut Bapak/ibu apakah ada pergeseran makna penggunaan *veil* saat ini ?

- Menurut Bapak/ibu mengapa *veil* digunakan dalam pemberkatan perkawinan khususnya di Jemaat Batukara?
- Apakah menurut bapak/ibu *veil* itu melambangkan kesucian?8

2. Warga Gereja di Jemaat Batukara

- Apakah bapak/ibu tahu apa itu *veil* atau kerudung putih?
- Bagaimana Bapak/Ibu memaknai *veil* dalam pemberkatan perkawinan?
- Menurut bapak/ibu apa makna dari penggunaan *veil* dalam pemberkatan perkawinan Kristen?
- Apakah menurut bapak/ibu *veil* itu melambangkan kesucian?

3. Pasangan Yang Menggunakan *Veil* saat menikah

- Apa yang membuat Ibu memilih untuk menggunakan *veil* dalam pemberkatan perkawinan?
- Bagaimana Ibu memaknai *veil* dalam pemberkatan perkawinan?
- Apakah menurut bapak/ibu *veil* itu melambangkan kesucian?

4. Seorang Janda Yang sudah menikah lebih dari satu kali

- Menurut bapak/ibu apakah *veil* itu melambangkan kesucian dalam pemberkatan perkawinan?
- Apakah penggunaan *veil* memberikan kesan kudus atau sakral dalam pemberkatan perkawinan ?

Hasil Wawancara

No	Informan	pertanyaan	Jawaban informan
1	Pdt. Marlin Tandilolo(MG)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa hubungan <i>Veil</i> dengan Konsep kekudusan untuk memasuki perkawinan menurut ajaran Kristen ? 2. Menurut Ibu apakah <i>veil</i> hanya bisa digunakan oleh pengantin Wanita yang masih suci(perawan) ? 3. Apakah penggunaan <i>veil</i> masih relevan secara teologis dalam pemberkatan perkawinan Kristen modern? 4. Apakah ibu setuju jika <i>veil</i> dianggap opsional dalam pemberkatan perkawinan Kristen ? 5. Menurut ibu apakah ada pergeseran makna penggunaan <i>veil</i> saat ini ? 6. Menurut ibu mengapa <i>veil</i> digunakan dalam pemberkatan perkawinan khususnya di Jemaat Batukara? 7. Apakah menurut ibu <i>veil</i> itu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Veil</i> melambangkan kemurnian dan penyerahan diri kepada Allah. dan menjadi Simbol bahwa perkawinan adalah perjanjian suci. 2. Penggunaan <i>veil</i> seharusnya tidak dilekatkan sebagai simbol bahwa seseorang yang menggunakan <i>veil</i> pada saat diberkati masih perawan, namun yang berkembang dalam lingkup gereja , masih banyak yang menghubungkan itu dengan keadaan seseorang perawan atau tidak. 3. Penggunaan Busana Eropa bukanlah keharusan bagi pasangan yang akan menerima pemberkatan perkawinan. jadi itu menjadi pilihan bagi setiap individu. tidak ada paksaan dan keharusan bagi pasangan mempelai untuk menggunakannya. 4. Ya, saya setuju 5. Ya, ada pergeseran makna, bahkan jika dilihat dari Historis dalam penggunaan <i>veil</i> itu bukanlah budaya Toraja, itu adalah budaya Barat yang kemudian diadopsi oleh gereja. 6. <i>veil</i> digunakan pada saat pemberkatan perkawinan dalam jemaat Batukara karena pasangan yang akan diberkati memilih untuk menggunakan busana Eropa dan itu menjadi pilihan dan bukan keharusan. 7. menurut saya jika <i>veil</i> hanya dimaknai sebagai simbol kesucian dalam hal ini masih perawan, maka itu pemahaman yang sempit, mungkin lebih tepat jika penggunaan <i>veil</i> dimaknai sebagai bentuk penyerahan perkawinan kepada Tuhan. sekalipun itu bukan pemahaman yang dipahami oleh sebagian besar warga

		melambangkan kesucian?	gereja di Jemaat Batukara.
2	Yosepina Tito (MG)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah penggunaan <i>veil</i> masih relevan secara teologis dalam pemberkatan perkawinan Kristen modern? 2. Apa hubungan <i>Veil</i> dengan Konsep kekudusan untuk memasuki perkawinan menurut ajaran Kristen ? 3. Apakah <i>Veil</i> melambangkan kesucian pada mempelai perempuan? 4. Menurut Ibu apakah <i>veil</i> hanya bisa digunakan oleh pengantin Wanita yang masih suci(perawan) ? 5. Menurut ibu apakah ada pergeseran makna penggunaan <i>veil</i> saat ini ? 6. Menurut ibu mengapa <i>veil</i> digunakan dalam pemberkatan perkawinan khususnya di Jemaat Batukara? 7. Apakah menurut ibu <i>veil</i> itu melambangkan kesucian? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan <i>veil</i> masih relevan, juga menjadi patokan bagi anak muda untuk selalu mengingat bahwa sebelum menerima pemberkatan, harus menjaga kekudusan. 2. seperti Firmanya Bahwa Kuduslah kamu sebab Aku kudus, Tuhan mau supaya kita hidup kudus, dalam hal ini menjauhkan diri dari segala bentuk dosa, dan jika seseorang tidak menjaga keperawanannya sebelum memasuki perkawinan berarti tidak menjaga kekudusan hidupnya. dan seseorang yang menggunakan <i>veil</i> berarti dia menjaga dirinya untuk tetap perawan sampai menerima pemberkatan perkawinan. 3. Ya, penggunaan <i>veil</i> pada mempelai perempuan menjadi lambang bahwa dia masih perawan. 4. Ya, karena itu yang menjadi tradisi jika mempelai menggunakan busana Eropa, berarti ia masih perawan dan menggunakan <i>veil</i>, namun jika tidak, maka mempelai hanya menggunakan baju adat Toraja. 5. Ya, anak-anak muda lebih memahami penggunaan <i>veil</i> sebagai pelengkap aksesoris yang mempercantik mempelai perempuan. 6. <i>veil</i> digunakan oleh mempelai perempuan pada saat pemberkatan perkawinan karena menunjukkan bahwa mempelai perempuan masih perawan. 7. Ya, <i>veil</i> melambangkan kesucian dalam hal ini masih perawan. sehingga hanya mempelai perempuan yang masih perawan yang boleh menggunakan itu.

3	Albertin Desi(MG)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu setuju jika <i>veil</i> dianggap opsional dalam pemberkatan perkawinan Kristen ? 2. Apa hubungan <i>veil</i> dengan konsep kekudusan untuk memasuki perkawinan menurut ajaran Kristen? 3. Menurut ibu apakah <i>veil</i> hanya bisa digunakan oleh pengantin Wanita yang masih suci(perawan) ? 4. Apakah penggunaan <i>veil</i> masih relevan secara teologis dalam pemberkatan perkawinan Kristen modern? 5. Menurut ibu apakah ada pergeseran makna penggunaan <i>veil</i> saat ini ? 6. Menurut ibu mengapa <i>veil</i> digunakan dalam pemberkatan perkawinan khususnya di Jemaat Batukara? 7. Apakah menurut bapak/ibu <i>veil</i> itu melambangkan kesucian? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, Karena Ketika seseorang memutuskan untuk menggunakan <i>veil</i> berarti ia merasa masih perawan, dan jika tidak lebih baik tidak usah menggunakan <i>veil</i>. 2. Kekudusan perlu untuk dijaga dalam kehidupan ini. dan seorang mempelai perempuan harus menjaga kekudusan hidup sebelum masuk dalam perkawinan, sekalipun konsep kekudusan ini luas, namun salah satu dari bentuk menjaga kekudusan hidup adalah menjaga keperawanan sebelum masuk dalam pemberkatan perkawinan. 3. ya, <i>veil</i> hanya digunakan oleh mempelai perempuan yang masih perawan. 4. Ya, penggunaan <i>veil</i> dalam pemberkatan perkawinan masih relevan. bagi mempelai yang masih perawan. 5. Ya, tentu ada pergeseran makna dalam penggunaan <i>veil</i> ,terlebih di kalangan anak muda,symbol <i>veil</i> sebagai bentuk seseorang yang menjaga keperawanannya sudah tidak diperhatikan lagi. 6. Penggunaan <i>veil</i> digunakan pada saat pemberkatan perkawinan karena menunjukkan bahwa mempelai perempuan masih suci(perawan). <i>veil</i> digunakan di Jemaat Batukara karena itu menjadi pilihan bagi pasangan mempelai. 7. Ya, penggunaan <i>veil</i> menunjukkan tentang keperawanan seorang mempelai perempuan.

4	Meri Sirka (MG)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah penggunaan <i>veil</i> masih relevan secara teologis dalam pemberkatan perkawinan Kristen modern? 2. Menurut ibu apakah ada pergeseran makna penggunaan <i>veil</i> saat ini ? 3. Apa hubungan <i>veil</i> dengan konsep kekudusan untuk memasuki perkawinan menurut ajaran Kristen? 4. Menurut ibu apakah <i>veil</i> hanya bisa digunakan oleh pengantin Wanita yang masih suci(perawan) ? 5. Menurut ibu apakah ada pergeseran makna penggunaan <i>veil</i> saat ini ? 6. Menurut Ibu mengapa <i>veil</i> digunakan dalam pemberkatan perkawinan khususnya di Jemaat Batukara? 7. Apakah menurut ibu <i>veil</i> itu melambangkan kesucian? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak, karena seseorang dinilai suci dan kudus bukan hanya persoalan perawan saja, jadi jika seseorang baru bisa menggunakan <i>veil</i> jika ia suci(perawan) maka hal tidak relevan lagi. 2. Ya, karena sekarang orang sudah tidak memaknai <i>veil</i> sebagai lambing kesucian fisik, tetapi lebih kepada kondisi hati yang mau menyerahkan seluruh hidupnya kepada Tuhan dan bersatu dengan pasangannya. bahkan ada yang menganggap penggunaan <i>veil</i> hanya untuk memperindah mempelai perempuan. 3. Tuhan mau supaya kita hidup kudus, sehingga sebelum memasuki pemberkatan perkawinan selalu menjaga diri dari pergaulan bebas yang dapat merusak diri. sehingga ketika seorang mempelai menggunakan <i>veil</i> itu menunjukkan bahwa dia menjaga kekudusan dirinya sebelum memasuki dunia perkawinan. 4. Ya, <i>veil</i> seharusnya hanya digunakan oleh mempelai yang masih perawan. 5. Ya, tentu ada karena perkembangan zaman yang kemudian menggeser pemaknaan tersebut ,terlebih dalam kalangan anak muda. 6. <i>Veil</i> digunakan sebagai simbol keperawanan pada mempelai perempuan. 7. Ya, <i>veil</i> melambangkan kesucian(perawan) bagi mempelai perempuan.
5	Berka Datto' (MG)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak apakah ada pergeseran makna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, dulu <i>veil</i> itu sangat dimaknai sebagai tanda bahwa pengantin perempuan masih suci, belum pernah berhubungan seksual.

		<p>penggunaan <i>veil</i> saat ini ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah menurut bapak <i>veil</i> itu melambangkan kesucian? 3. Apa hubungan <i>veil</i> dengan konsep kekudusan untuk memasuki perkawinan menurut ajaran Kristen? 4. Menurut bapak apakah <i>veil</i> hanya bisa digunakan oleh pengantin Wanita yang masih suci(perawan) ? 5. Apakah penggunaan <i>veil</i> masih relevan secara teologis dalam pemberkatan perkawinan Kristen modern? 6. Apakah bapak setuju jika <i>veil</i> dianggap opsional dalam pemberkatan perkawinan Kristen ? 7. Menurut Bapak mengapa <i>veil</i> digunakan dalam pemberkatan perkawinan khususnya di Jemaat Batukara? 	<p>jadi kalau dulu perempuan yang pake <i>veil</i> itu harus benar-benar dijaga, supaya tidak malu di depan jemaat dan keluarga. tapi sekarang orang sudah mulai melihat <i>veil</i> lebih sebagai bagian dari liturgi atau adat pemberkatan, bukan lagi soal status keperawanan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penggunaan <i>veil</i> dalam pandangan saya bukan lagi mengarah pada keadaan atau situasi fisik yaitu perawan atau tidak, tetapi saya memaknai <i>veil</i> sebagai bentuk penyerahan diri kepada pasangan dalam lindungan Tuhan. 3. Menjaga kekudusan hidup adalah cerminan kita pengikut Kristus. dalam hal ini ketika seseorang belum menikah, maka mereka perlu untuk menjaga kekudusan(keperawanannya) sampai ia menerima pemberkatan perkawinan. namun bukan berarti simbol pada penggunaan <i>veil</i> itu hanya sebatas keperawanan saja. jadi dalam hal ini menjaga keperawanan itu harus, tetapi membatasi penggunaan <i>veil</i> adalah sesuatu yang tidak relevan lagi. 4. Tidak, menurut saya pembatasan pada penggunaan <i>veil</i> memberikan kesan penghakiman dan pengelompokan yang dapat mengucilkan pihak lain. 5. penggunaan <i>veil</i> tidak pernah dibatasi dalam gereja ,namun menjadi pilihan bagi pasangan yang akan menerima pemberkatan perkawinan. 6. Ya, karena penggunaan busana Eropa bukan menjadi keharusan dalam pemberkatan perkawinan dalam Gereja Toraja Jemaat Batukara 7. <i>Veil</i> biasanya digunakan oleh mempelai bukanlah suatu tuntutan dari gereja namun menjadi pilihan bagi kedua mempelai yang akan menerima pemberkatan perkawinan.
--	--	---	---

5	Yuliana Hanti(Warga Gereja sekaligus pasangan yang menggunakan <i>veil</i> pada saat menerima pemberkatan perkawinan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu memaknai <i>veil</i> dalam pemberkatan perkawinan? 2. Apakah menurut ibu <i>veil</i> itu melambangkan kesucian? 3. Apa yang membuat ibu memilih untuk menggunakan <i>veil</i> dalam pemberkatan perkawinan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>veil</i> saya lihat bukan hanya sebagai busana yang mempercantik mempelai perempuan, tetapi <i>veil</i> lebih memperlihatkan tentang bentuk mempelai menjaga diri sebelum masuk perkawinan. 2. Ya, karena tidak semua mempelai perempuan yang bisa menggunakan itu hanya mereka yang masih perawan yang menggunakan <i>veil</i>. 3. saya memilih untuk menggunakan <i>veil</i> karena saya masih perawan dan pantas untuk menggunakan <i>veil</i> tersebut.
	Swertin Imel (Warga Gereja)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu tahu apa itu <i>veil</i> atau kerudung putih? 2. Bagaimana Ibu memaknai <i>veil</i> dalam pemberkatan perkawinan? 3. Menurut ibu apa makna dari penggunaan <i>veil</i> dalam pemberkatan perkawinan Kristen? 4. Apakah menurut Ibu <i>veil</i> itu melambangkan kesucian? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, tahu karena sering digunakan oleh mempelai perempuan pada saat pemberkatan perkawinan, sekalipun tidak semua mempelai menggunakan itu. 2. <i>veil</i> sesuatu yang tidak sembarang digunakan oleh mempelai perempuan. itu menunjukkan bahwa ada makna yang melekat pada penggunaan <i>veil</i>. dan yang saya lihat dan dengar hanya mereka yang belum pernah menikah dan masih perawan yang boleh menggunakan <i>veil</i>. 3. makna penggunaan <i>veil</i> sebagai bentuk penundukan diri, penyerahan diri dan juga penyatuan diri dihadapan Tuhan. sehingga perkawinan tersebut diberkati oleh Tuhan. 4. bagi saya <i>veil</i> jika dimaknai sebagai lambang kesucian maka tidak ada satu pun mempelai perempuan yang layak untuk menggunakan <i>veil</i> pada saat pemberkatan perkawinan. jadi menurut saya, penggunaan <i>veil</i> akan sempit pemaknaannya jika seperti itu.
6	Lince Masing(menikah lebih dari satu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apakah <i>veil</i> itu melambangkankan kesucian dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, kesucian dalam hal ini adalah seorang perempuan yang masih perawan sampai menerima pemberkatan perkawinan. 2. Ya, penggunaan <i>veil</i> dalam pemberkatan

	kali)	<p>memberkatan perkawinan?</p> <p>2. Apakah penggunaan <i>veil</i> memberikan kesan kudus atau sakral dalam pemberkatan perkawinan ?</p>	<p>perkawinan memberikan kesan kudus juga sakral karena terdapat dalam ibadah yang berarti mencerminkan penghormatan terhadap momen kudus, yaitu perkawinan kudus.</p>
--	-------	--	--